

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Aritmetika Siswa Kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar

Erianti Riwa¹, Muhammad Tahir², Muhammad Nurhusain^{3*}

¹ Pendidikan Matematika

STKIP YPUP Makassar

Email: eriantiriwa@gmail.com

²Pendidikan Matematika

STKIP YPUP Makassar

Email: tahir.jakarta@gmail.com

³Pendidikan Matematika

STKIP YPUP Makassar

Email: zein.alhusain@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP YP PGRI 4 Makassar, dengan jenis penelitian yaitu "Penelitian Tindakan Kelas". Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa, angket respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual, pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi, tes dan angket dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang diperkuat dengan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan Tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 64,86 dari skor ideal 100 dan ketuntasan 33,33% dari skor ideal 100 dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 81,57% dari skor ideal 100 dan ketuntasan hasil belajar yaitu 95,24%. Standar deviasi pada siklus I 11,53 dan standar deviasi pada siklus akhir atau siklus II 4,97. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran, Kontekstual, Koneksi Matematis.

Abstract

This research has been conducted at SMP YP PGRI 4 Makassar, with the type of research namely "Classroom Action Research". This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of 4 meetings. The instruments used in this study were student learning ability tests to improve students' mathematical connection abilities, student response questionnaires to the contextual learning approach, and observation guidelines for learning implementation. Data from observations, tests and questionnaires were analyzed qualitatively and quantitatively which were strengthened by documentation. Based on the results of the study, it showed that after being given Action using a contextual learning approach. The mathematical connection ability of class VII students of SMP YP PGRI 4 Makassar can be seen from the increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. This is indicated by the average value in cycle I, which is 64.86 from an ideal score of 100 and completeness of 33.33% from an ideal score of 100 and at the end of cycle II it increased to 81.57% from an ideal score of 100 and completeness of learning outcomes, namely 95.24%. The standard deviation in cycle I was 11.53 and the standard deviation in the final cycle or cycle II was 4.97. Thus, it can be concluded that using a contextual learning approach can improve students' mathematical connection skills in terms of improving student learning outcomes on the subject of social arithmetic.

Keywords : Learning approach, Contextual, Mathematical connections

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2019). Menurut Widya (2018), Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia. Senada dengan hal tersebut, Sujanna (2019) menyatakan bahwa Pendidikan adalah Upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik.

Menurut Siagian (2016) Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika. Matematika adalah pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh Pendidikan yang lebih tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah di ajarkan di SD/MI sebagaimana dikatakan oleh Prihandoko (dalam Widiantri dkk, 2016) bahwa “Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain”. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Gagne (dalam Soeyono), 2014) ada objek tak langsung yang dapat diperoleh siswa dalam belajar matematika, seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir, mandiri, dan bersikap menghargai matematika.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Matematika SMP YP PGRI 4 Makassar, peneliti telah menemukan beberapa masalah yaitu, kurangnya motivasi belajar siswa karena merasa materi pelajaran tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, rendahnya hasil belajar matematika siswa dan belum menyentuh kehidupan praktis dalam kehidupan nyata, ini merupakan gejala umum dari proses pembelajaran matematika. kurangnya keaktifan belajar dari siswa, dalam hal ini disebabkan proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan sedikit melibatkan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa sulit menemukan sendiri ide-ide matematikanya sehingga materi atau pengetahuan yang diterima siswa sangat sedikit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Fenomena yang terjadi disekolah merupakan tantangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata Pelajaran yang diminati siswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pokok pembahasan sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru harus mempersiapkan model, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran matematika berlangsung lebih aktif dan mudah dipahami siswa. Salah satu pendekatan yang ditawarkan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari (Tusdia dan Rosyana, 2021).

Pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya. Dalam pendekatan kontekstual, siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan berpikir dan memecahkan masalah matematika dengan baik. Pada penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan nyata siswa, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Koneksi matematis adalah bagian dari jaringan yang saling berhubungan dari paket pengetahuan yang terdiri dari konsep-konsep kunci untuk memahami dan mengembangkan antara ide-ide matematika, konsep dan prosedur. Kemampuan siswa untuk berkoneksi matematis salah satu poin penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan mengetahui keterkaitan antar konsep matematika, siswa akan lebih mudah untuk memahami matematika itu sendiri dan

membuka peluang siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya terhadap matematika (Susanti dalam Kenedi, 2018).

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada Pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, maka siswa akan belajar dan mengingat apa yang mereka pelajari. Pembelajaran Kontekstual membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Hal ini memperluas konteks pribadi mereka. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan kontekstual yaitu: Kembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan bekerja sendiri dan mengontruksi pengetahuan dan keterampilan barunya, Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, Kembangkan sifat ingin tahu siswa dalam bertanya, Ciptakan Masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, Lakukan refleksi diakhir pertemuan, Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan cara yang berkesinambungan (Sepriady dalam Muhartini 2023).

Koneksi matematis adalah bagian dari jaringan yang saling berhubungan dari paket pengetahuan yang terdiri dari konsep-konsep kunci untuk memahami dan mengembangkan antara ide-ide matematika, konsep dan prosedur. Kemampuan siswa untuk berkoneksi matematis salah satu poin penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan mengetahui keterkaitan antar konsep matematika, siswa akan lebih mudah untuk memahami matematika itu sendiri dan membuka peluang siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya terhadap matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Romli (2016) mengatakan bahwa kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan mengaitkan konsep-konsep matematika baik antar topik dalam matematika itu sendiri maupun mengaitkan konsep matematika dengan konsep bidang lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan pencapaian yang telah meningkat pada proses pembelajaran. Tempat penelitian di laksanakan di SMP YP PGRI 4 Makassar dan Waktu penelitian di laksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2024/2025 dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar, dan objek penelitian ini adalah 1) Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan 2) Kemampuan Koneksi Matematis Siswa.

Prosedur penelitian ini di rancang dengan dua siklus. Siklus I di laksanakan selama empat kali pertemuan yang terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan Tindakan dan satu kali pertemuan dengan tes akhir siklus. Sedangkan siklus II akan di laksanakan selama tiga kali pertemuan dengan tes akhir siklusnya. Pada siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan atau perubahan apa yang menjadi hambatan pada siklus I. Penelitian ini memiliki 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes kemampuan koneksi matematis siswa, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan angket respon siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu sumber data, jenis data, dan cara pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yaitu analisis skor hasil belajar, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan respon siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menyelesaikan soal aritmatika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tes hasil belajar matematika siswa diberikan pada akhir siklus I, tes ini terdiri dari 5 butir soal. Hasil tes disiklus I digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I diperoleh data hasil belajar matematika siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	21
Skor ideal	100
Maksimum	78
Minimum	34
Rentang Skor	44
Mean	64,86
Median	70
Modus	70
Variansi	169,33
Standar Deviasi	13,01

Sumber: data olah

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tes hasil belajar matematika siswa pada akhir siklus I diperoleh, subjek 21 orang siswa yang artinya keseluruhan jumlah siswa dalam kelas mengikuti tes. Nilai maksimum adalah nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 78, sedangkan nilai minimum adalah nilai yang terendah yang diperoleh siswa yaitu 34. Mean yang artinya nilai yang mewakili dari seluruh hasil tes siklus I adalah 64,86 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata sebesar 13,01. Median sebesar 70 artinya 47,62 % siswa memperoleh nilai lebih kecil dari 64 dan 47,62 % siswa memperoleh nilai lebih besar dari 64. Variansi yang merupakan kuadrat dari simpangan baku sebesar 169,33. Modus adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70.

Apabila skor peningkatan hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam kategori penilaian, berdasarkan pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	5	23,81%
$55 \leq x < 70$	Rendah	9	42,86%
$70 \leq x < 80$	Sedang	7	33,33%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	0	0
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: data olah

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar dengan penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi aritmatika berada pada kategori rendah 42,86%. Setelah penerapan pembelajaran kontekstual maka deskripsi ketuntasan hasil belajar pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	14	66,67%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	33,33%
Jumlah		21	100

Sumber: data olah

Berdasarkan Tabel 3 mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas hanya 33,33% yaitu 7 orang siswa. Dan tidak tuntas 66,67% yaitu 14 orang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I maka penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa belum dikatakan berhasil, karena siswa belum mencapai standar ketuntasan yaitu secara klasikal 85% dari 21 siswa, maka penelitian ini tidak berhenti pada siklus I tetapi berlanjut pada siklus II.

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan bertujuan untuk menilai kelangsungan proses belajar mengajar. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Komponen yang di amati	Hasil Pengamatan			Rata-Rata
		Pertemuan			
		1	2	3	
1.	Siswa menjawab salam Guru.	57,14%	57,14%	100%	71,42%
2.	Siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran.	47,62%	57,14%	57,14%	53,96%
3.	Siswa menjawab pada saat guru mengecek kehadiran.	57,14%	100%	100%	85,71%
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	0%	47,62%	57,14%	34,92%
5.	Siswa aktif bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi.	47,62%	47,62%	47,62%	47,62%
6.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	57,14%	57,14%	57,14%	57,14%
7.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas.	57,14%	57,14%	57,14%	57,14%
8.	Siswa memahami masalah atau materi yang diberikan oleh guru	47,62%	47,62%	47,62%	47,62%
9.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru secara individu.	47,62%	47,62%	57,14%	50,79%
10.	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan guru.	57,14%	57,14%	100%	71,42%
11	Siswa menulis PR yang diberikan oleh guru.	57,14%	100%	100%	85,71%

Sumber: Data Data

Berdasarkan Tabel 4 diatas, aktivitas siswa pada siklus I pada indikator 3 dan 11 berada pada kategori baik dengan rentang 76%-90%. Indikator 1 dan 10 berada pada kategori kurang baik dengan rentang 61%-75%. Indikator 2, 5, 6, 7, 8, dan 9 berada pada kategori kurang baik dengan rentang 41%-60%. Indikator 4 berada pada kategori sangat tidak baik dengan rentang 0%-40%. Dapat di simpulkan masih banyak kekurangan pada masing-masing indikator sehingga perlu adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa pada siklus selanjutnya.

Aktivitas guru dilaksanakan selama tiga kali pertemuan siklus dapat kita lihat pada lembar observasi aktivitas guru yang telah di sisi oleh pengamat sebagaimana yang dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya selama pembelajaran siklus I. hasil observasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas guru pada siklus I

No	Aktivitas Guru	Pertemuan					
		I		II		III	
		YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	-	√	-	√	-
2.	Guru Meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.	-	√	√	-	√	-
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa.	√	-	√	-	√	-
4.	Guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami siswa.	√	-	√	-	√	-
5.	Guru memberikan masalah kontekstual sesuai dengan materi yang dipelajari.	√	-	√	-	√	-
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.	√	-	√	-	√	-
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.	√	-	√	-	√	-
8.	Guru memberikan suatu lembar proyek dalam hal ini LKS yang harus diselesaikan secara berkelompok.	√	-	√	-	√	-
9.	Guru melakukan refleksi dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.	√	-	-	√	-	√
10.	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil pelajaran.	-	√	√	-	-	√
JUMLAH		8	2	9	1	8	2
PRESENTASE		80	20	90	10	80	20

Berdasarkan Tabel 5 maka aktivitas guru sebagai pengelola pembelajaran dikelas berada pada kategori baik pada siklus I dengan jumlah 25 dan persentase 83,33%. Akan tetapi perlu peningkatan aktivitas guru pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, kegiatan siswa dan guru dilakukan sesuai dengan rencana pembelajarana, meskipun belum maksimal dan masih banyak ada beberapa kekurangan yang harus dikoreksi pada pertemuan berikutnya. Masalah pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, yaitu:

- 1) Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 61,61, yang belum mencapai nilai standar KKM yakni ≥ 75 dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa yaitu 14,29% belum mencapai standar klasikal 85% diatas KKM sekolah.
- 2) Masih banyak siswa yang kurang memahami dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal.
- 3) Masih ada siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- 4) Guru belum seutuhnya melaksanakan segala aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan langkah dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 5) Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I maka akan diperoleh suatu gambaran maka langkah yang telah dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I.

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Data hasil belajar matematika siswa pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus yang berbentuk tes uraian setelah kegiatan belajar mengajar selama 3 kali pertemuan. Adapun mengenai analisis deskripsi nilai hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	21
Skor ideal	100
Maksimum	91
Minimum	74
Rentang Skor	17
Mean	81,57
Median	80
Modus	78
Variansi	24,75
Standar Deviasi	4,97

Sumber: data olah

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tes hasil belajar matematika siswa pada akhir siklus II diperoleh, subjek 21 orang siswa yang artinya keseluruhan jumlah siswa dalam kelas mengikuti tes. Nilai maksimum adalah nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 91, sedangkan nilai minimum adalah nilai yang terendah yang diperoleh siswa yaitu 74. Mean yang artinya nilai yang mewakili dari seluruh hasil tes siklus II adalah 81,57 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata sebesar 4,97. Median sebesar 80 artinya 47,62% siswa memperoleh nilai lebih kecil atau sama dengan 80 dan 47,62% siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 80. Variansi merupakan kuadrat dari simpangan baku sebesar 24,75. Modus adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 78.

Apabila skor peningkatan hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam kategori penilaian, berdasarkan pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0
$55 \leq x < 70$	Rendah	0	0
$70 \leq x < 80$	Sedang	9	42,86
$80 \leq x < 90$	Tinggi	10	47,62
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	2	9,523
Jumlah		21	100

Sumber: data olah

Berdasarkan Tabel 8 menjelaskan bahwa kemampuan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar pada siklus II, dari 21 orang siswa kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar dengan kategori tinggi setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu 47,62%.

Adapun ketuntasan hasil belajar matematika siswa dikelompokkan dalam kategori penilaian, berdasarkan pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	1	4,76
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	95,24
Jumlah		21	100

Sumber: data olah

Tabel 9 mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas 95,24% yaitu 20 orang siswa, dan tidak tuntas hanya 4,76% yaitu 1 orang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual di SMP YP PGRI 4 Makassar dikatakan berhasil, karena mencapai standar ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal 85% dari jumlah siswa 20 orang yang harus berada di kategori tuntas. Karena persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa siklus II telah mencapai 95,24%, maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya yang bertujuan untuk menilai kelangsungan proses belajar mengajar. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Pengamatan			Rata-Rata
		Pertemuan			
		5	6	7	
1.	Siswa menjawab salam Guru.	100%	100%	100%	100%
2.	Siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran.	57,14%	57,14%	100%	71,42%
3.	Siswa menjawab pada saat guru mengecek kehadiran.	100%	100%	100%	100%
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	57,14%	57,14%	100%	71,42%
5.	Siswa aktif bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi.	57,14%	100%	57,14%	71,42%
6.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	100%	57,14%	100%	85,71%
7.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas.	100%	57,14%	100%	85,71%
8.	Siswa memahami masalah atau materi yang diberikan oleh guru	57,14%	57,14%	100%	71,42%
9.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru secara individu.	57,14%	100%	100%	85,71%
10.	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan guru.	57,14%	57,14%	100%	71,42%
11	Siswa menulis PR yang diberikan oleh guru.	100%	100%	100%	100%

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 10 diatas, aktivitas siswa pada siklus II pada indikator 1, 3, dan 11 berada pada kategori 91-100%. Indikator 2, 4, 5, 8, dan 10 berada pada kategori 61-75%. Indikator 6, 7, 9 berada pada kategori 76-90%. Dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan pada siklus II aktivitas siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas guru dilaksanakan selama tiga kali pertemuan siklus II dapat kita lihat pada lembar observasi aktivitas guru yang telah di isi oleh pengamat sebagaimana yang dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya selama pembelajaran siklus II. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Pertemuan					
		I		II		III	
		YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	-	√	-	√	-
2.	Guru Meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.	√	-	√	-	√	-
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa.	√	-	√	-	√	-
4.	Guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami siswa.	√	-	√	-	√	-
5.	Guru memberikan masalah kontekstual sesuai dengan materi yang dipelajari.	√	-	√	-	√	-
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.	√	-	√	-	√	-
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.	√	-	√	-	√	-
8.	Guru memberikan suatu lembar proyek dalam hal ini LKS yang harus diselesaikan secara berkelompok.	√	-	√	-	√	-
9.	Guru melakukan refleksi dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.	√	-	√	-	√	-
10.	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil pelajaran.	√	-	√	-	√	-
	JUMLAH	10	0	10	0	10	0

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan aktivitas guru sebagai pengelolaan pembelajaran untuk siklus II pada pertemuan kelima, keenam, dan ketujuh guru melaksanakan segala aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap matematika yang dipelajari menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untu meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa yang digunakan dalam siklus II, yaitu pada tiga pertemuan, maka peneliti membagikan angket respon siswa untuk diisi oleh setiap siswa. Berikut hasil respon siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12. Respon Siswa pada Siklus II

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		YA		TIDAK	
		Σ	%	Σ	%
1.	Apakah anda menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual?	19	61,9	2	38,1
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dalam proses pembelajaran ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual?	21	52,38	0	47,62
3.	Apakah anda lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis anda dalam menyelesaikan masalah pada materi aritmatika?	19	97,48	2	9,52
4.	Apakah anda merasa lebih mudah menemukan solusi dalam soal aritmetika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual?	18	85,71	3	14,29
5.	Apakah anda suka mengerjakan tugas secara berkelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual?	16	76,19	5	23,81
6.	Apakah anda lebih suka mengerjakan tugas secara individu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual?	17	80,95	4	19,05
	JUMLAH	110	80,3	16	12,7

Sumber: data olah

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dikategorikan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan respon siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

Pada siklus II telah terlihat peningkatan selama proses belajar mengajar. Dimana guru telah melakukan aktivitas dengan baik sesuai Langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa aktif dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok dan bersemangat untuk belajar bagaimana menunjukkan kemajuan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan memperoleh hasil diatas standar KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75.

Pembahasan

Berdasarkan fase pada siklus I dan II yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan yang dikemukakan K. Brahim (dalam Fadillah, 2016) hasil belajar dapat diartikan sebagai Tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi Pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hal ini dapat dilihat skor ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, yaitu pada siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas 14,29% dengan jumlah siswa 3 orang dan tidak tuntas dengan persentase 85,71% dengan jumlah siswa 18 orang, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas 95,24% dengan jumlah siswa 20 orang dan tidak tuntas dengan persentase 4,76% dengan jumlah siswa 1 orang.

Dari hasil pengamatan, persentase, hasil belajar matematika siswa yang tuntas pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu tuntas secara klasikal 85% yang mendapatkan nilai ≥ 75 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP YP PGRI 4 Makassar, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, karena hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan Pendidikan hal ini sejalan dengan (Basrudin dkk 2014).

Berdasarkan aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II dengan menyimpulkan bahwa aktivitas siswa Sebagian besar dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa setiap pertemuan pada siklus II aktivitas siswa sesuai dengan yang diharapkan. Pada aktivitas guru sebagai pengelola pembelajaran dikelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar pada siklus I proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dikelas. Sedangkan aktivitas guru ada dalam semua kegiatan pembelajaran dikelas. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru ada dalam proses kegiatan sehingga hasilnya sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Annurahman (2016) pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Berdasarkan respon siswa yang diperoleh dengan angket terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual, pada siklus I respon siswa dapat dikategorikan baik untuk setiap indikator. Respon siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat kita lihat dari jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi aritmatika di kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar. Dapat dilihat kemampuan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II, Respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, aktivitas Guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Pendekatan Kontekstual terbukti meningkatkan koneksi matematis siswa, baik dalam hal hasil belajar siswa, partisipasi aktif, maupun terhadap aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada kelas VII SMP YP PGRI 4 Makassar dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil peningkatan belajar, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan angket respon siswa dari siklus I dan II.

Saran

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual bisa menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran Matematika. Diharapkan kepada guru untuk merancang Pendekatan Pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak jenuh menghadapi pelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yang telah meneliti pendekatan pembelajaran kontekstual tidak terbatas pada kemampuan koneksi matematis siswa dan hasil belajar matematika siswa.

REFERENSI

Annurahman. 2016. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Arafani, E. L., Herlina, E., & Zanthi, L. S. (2019). Peningkatan Kemampuan memecahkan masalah matematik siswa SMP dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 323-332.
- Arikunto, S dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*; Jakarta: Bumi Askara.
- As'ari, A.R dkk. (2017). *Matematika SMP/MTS Kelas VII Semester 2*. Edisi Revisi Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Basruddin dkk. (2014). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bohodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.1(1). Hal 214-227.
- Dalimunthe, S.A dkk. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Melalui Model *Learning Cycle 7E* Di Sekolah. *Journal Of Research In Mathematics Learning and Education*, Vol.5(2). Hal 169-177.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol.1(2), Hal 113-122.
- Fitrianingtyas, A., & Radia, E. H. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*. (16), 708-720.
- Gordah, Kasah Eka. 2012. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematis peserta Didik melalui Pendekatan *Open Ended*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 18(1). 267-268
- Hartati, R dan Simanullang, H. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Teknik Menuntun Dan Menggali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siwa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol.1(2). Hal 62-71.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika ilmu*, 13(1).
- Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy*, 5(2), 226-235.
- Kosilah dan Septian. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ASSURE Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1.139-1.148.
- Mardiana, M. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMK. *Indonesian Journal of Mathematics, Science dan Education Mathematics, Science*, 1(2), 56-63.
- Malan. 2018. *Efektivitas Penerapan Strategi Mastery Learning Disertai Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Masewe*. Skripsi. Makassar. Perpustakaan STKIP-YPUP.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Nurhusain, M., & Indriani, Y. (2016). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dengan Mengintensifkan Scaffolding untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Sainsmat*, Maret, 30-41.
- Nurkolis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 24-44.
- Ovan. 2020. *Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan SAVI*. Jawa: CV Pena Persada.
- Petrusz, S., Molle, J. S., & Inuhan, M. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELUANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE

NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS VIII_D SMP NEGERI 1 TIAKUR. *Sora Journal of Mathematics Education*, 4(2), 41-45.

- Rosyid, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Untuk Pencapaian Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, Vol.3(1). Hal 1-10.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Siagian, M.D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Of Mathematics Educasion and Science*, Vol.2(1). Hal 58-67.
- Solihati, R. (2021). Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menulis Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.9(8), Hal 1-10.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanna, I. W. C. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dasar*, 4(5), 29-30.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas Foloosofi, Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tusdia, H., & Rosyana, T. (2021). PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VII PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(5), 1347-1356.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121-130.
- Wahyudi, Andi Ardhila dan Hamdana Hadaming. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.3(1). Hal 8-16.
- Wali, Gaspar Naju Kaduwu dkk. 2020. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*. Vol.2(2). Hal 164-173.
- Widarti, A. (2013). Kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(003), 2.
- Winataputra, U.S dkk. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: CV Gerina Prima.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiantri, M.P dkk. (2016). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4(1). Hal 1-11.
- Yuniati, S. (2018). Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter-Keislaman Melalui Pendekatan Kontekstual Di Provinsi Riau. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol.6(1). Hal 104-118.